

Pengembangan Bank Sampah Guna Meningkatkan Nilai Ekonomi Masyarakat dan Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Khairunisa¹, Mohammad Imam Sufiyanto²

Universitas Islam Madura (UIM), Institut Agama Islam (IAIN) Madura

Corresponding Author: saizkhirunisa@gmail.com¹

Informasi Artikel:

Received: 19 Juli 2023, Accepted: 25 Juli 2023, Published: 31 Juli 2023

Abstract

This community service is an activity that aims to help the community to be able to reduce the impact of waste and make waste a blessing. Garbage is until recently a serious problem for us. This is a complex environmental problem and tends to increase when the population increases along with the speed of development and economy of a region. To overcome these problems, the community should be aware of the importance of the surrounding environment. One of the community participation is by holding a waste bank program. Waste banks are one of the strategies for implementing 3R (reduce, reuse, recycle) in waste processing at the community level with an economic incentive pattern. Integrated waste processing can stimulate community creativity and innovation so as to improve the welfare of residents. Waste can be a source of economic empowerment of the community, by recycling it into unique items that make money. The focus of this service is to form a community that cares about waste and develop waste banks into one of the activities in the circular economy that can help the economy of people affected by waste which is thrown into the environment every day.

Keywords: Participation, Waste Banks, Environment

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Semua komponen yang ada didalam lingkungan memiliki peran yang sangat penting bagi manusia. Akan tetapi, pembangunan dan lajunya pertumbuhan penduduk menjadi salah satu faktor permasalahan lingkungan dan akan menjadi masalah yang rawan jika tidak ditangani dengan tepat (Prananti et al., 2018). Pesatnya pertumbuhan penduduk dan kegiatan pembangunan memiliki dampak pada meningkatnya volume timbunan sampah, peningkatan banyaknya sampah akan menimbulkan masalah pencemaran lingkungan yang berdampak negatif terhadap kesehatan lingkungan dan masyarakat apabila hal ini tidak diantisipasi dengan perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan persampahan yang optimal dan berkelanjutan (Sucipto et al., 2019).

Peningkatan jumlah penumpukan sampah yang semakin tahun semakin banyak merupakan cerminan bahwa permasalahan sampah membutuhkan sebuah penanganan yang tepat. Agar mampu menjawab masalah persampahan di Indonesia, maka sebaiknya menciptakan sistem pengelolaan sampah yang optimal dan solutif (Effendy et al., 2019). Akan tetapi, banyak dari masyarakat yang memiliki pola pikir bahwa pengelolaan sampah hanya melalui pendekatan kumpul-angkut-buang (*on of pipe*) dengan hanya mengandalkan keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA), sehingga masih ada kesulitan dalam mencapai sistem pengelolaan persampahan yang tepat dan optimal padahal jika dibiarkan begitu saja, sampah yang ada di TPA akan mengalami penumpukan dan persediaan lahan untuk TPA akan semakin berkurang (Lukiana et al., 2021).

Kondisi seperti ini pastinya akan mempersulit pemerintah dalam upaya merealisasikan program pengelolaan sampah, karena dengan hanya mengandalkan TPA tidak akan mampu untuk mengurangi dan mengatasi jumlah penumpukan sampah yang diproduksi oleh masyarakat (Gusti Agung Prama Yoga, 2022). Maka dari itu, keikutsertaan atau keterlibatan secara aktif dalam penanganan yang tepat merupakan suatu partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Manfaat dari partisipasi yang akan diselenggarakan oleh masyarakat itu sendiri yaitu mereka dapat mengetahui dampak yang akan terjadi baik dampak positif maupun dampak negatif, jika masyarakat telah mengetahui cara untuk menanggulangi dampak negatif yang akan terjadi maka mereka akan tau langkah apa yang harus dilakukan untuk kedepannya.

1.2 Masalah Mitra

Salah satu partisipasi yang dapat dilakukan masyarakat yaitu dengan menerapkan program bank sampah. Bank sampah merupakan suatu program dimana masyarakat dapat membawa sampah tertentu, kemudian bisa diolah menjadi bahan bermanfaat (Mozin & Isa, 2023). Dengan adanya bank sampah, diharapkan masyarakat dapat lebih tertarik untuk menjaga kebersihan lingkungan, juga dapat meningkatkan penghasilan dari pemberian timbal-balik sampah dan uang.

Bank Sampah merupakan lembaga pengelolaan sampah yang menerapkan prinsip *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), *recycle* (mendaaur ulang), *replace* (mengganti) sekaligus melibatkan partisipasi masyarakat (*participation*) dalam pelaksanaannya (Sartika et al., 2022). Bank Sampah ini merupakan sistem pengolahan sampah secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah (Rahmawati & Dyah, 2022).

2. Solusi Masalah

Pada dasarnya bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan, tetapi yang ditabung bukan uang melainkan sampah (Rahmawati & Dyah, 2022). Warga yang menabung (menyerahkan sampah) juga disebut nasabah dan memiliki buku tabungan serta dapat meminjam uang yang nantinya dikembalikan dengan sampah seharga uang yang dipinjam (D. Aulia & Nurhasanah, 2022). Sampah yang ditabung akan ditimbang dan dihargai dengan sejumlah uang, kemudian akan dijual di pabrik yang sudah bekerja sama dengan bank sampah (Mulyantini & Irawatie, 2022).

Untuk alternatif solusi dalam mengatasi masalah sampah, pengembangan bank sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang menumbuhkan kesadaran masyarakat

dalam pengolahan sampah dan mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah (Kara et al., 2023). Pembentukan bank sampah harus diintegrasikan dengan gerakan program 3R sehingga warga akan memperoleh manfaat langsung, tidak hanya secara ekonomi, melainkan terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang bersih, hijau, nyaman, dan sehat. (Hidayah et al., 2021) Selain itu, manfaat lainnya secara ekonomis memberi dampak berupa tambahan penghasilan, dan manfaat untuk lingkungan dapat mengurangi banyaknya sampah.

3. Metode Pelaksanaan

3.1 Pelatihan dan Pendampingan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai cara untuk menyelidiki dan pembuktian atau klarifikasi suatu peristiwa atau pengetahuan dengan menggunakan metode-metode penelitian tertentu, sehingga dapat menentukan tingkat hasil penelitiannya (Wardhani, 2021). Dalam aspek pengabdian ini adalah menggunakan survey lapangan. Yang mendefinisikan bahwa melihat kondisi dan fenomena yang dapat diartikan sebagai data-data yang hadir atau dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi, dan gambar (Juliana & Andriyus, 2023).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode PAR dengan sasaran adalah masyarakat adalah sekitar 30 orang dari Desa Murtajih, pendampingan secara langsung yang dilakukan dilingkungan pondok pesantren. Rangkaian pengabdian dilakukan dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2022. Tahapan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan, yaitu Menurut (Chadidjah et al., 2020) terdiri atas beberapa tahapan yaitu :

1. Tahap Identifikasi yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan tentang keadaan tentang fenomena yang ada untuk bisa juga memahami masalah manusia atau sosial, berdasarkan pada tatanan yang kompleks, gambaran yang holistic (Galih Candra Firmansyah, Ardhi Satrio Herlambang, 2021). Melalui penggunaan metode kualitatif seluruh kejadian dalam satu konteks organisasi dapat ditemukan data yang bersifat perasaan, norma, nilai, keyakinan, kebiasaan, sikap moral, sikap mental dan budaya yang di anut seseorang maupun kelompok (Mustafirin et al., 2021).
2. Tahap Perencanaan desain/program yakni mendesain pelatihan dalam membentuk peduli terhadap lingkungan yang terdapat pada desa murtajih agar para masyarakat dapat menuntaskan berbagai macam masalah sampah (Meutia et al., 2022).
3. Tahapan desain program hasil dari lokakarya tahap identifikasi telah dirumuskan ke dalam pelatihan atau workshop yang juga diselenggarakan untuk bisa mengelola sampah anorganik dengan baik (Ghaffar et al., 2021).
4. Tahap Implementasi/Pemantauan bagian ini juga mampu berjalan berdampingan, sehingga akan tercapai tujuan bersama sesuai dengan fokus dalam kepedulian terhadap sampah dengan tatacara dan prosedur untuk bisa mendapatkan hasil yang dirumuskan dari *outcome* yang direncanakan (Ramadhan et al., 2022). Evaluasi dari yang telah direncanakan akan bersifat kontinu karena kegiatan observasi atau kunjungan yang bersifat berkelanjutan karena kegiatan pelatihan ini memiliki penilaian interval waktu.

3.2 Pendampingan

Tekanan dalam pengabdian ini ada pada proses bukan pada hasil. Data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengungkap proses bukan hasil suatu kegiatan. Apa yang dilakukan, mengapa dilakukan dan bagaimana cara melakukannya memerlukan pemaparan suatu proses mengenai fenomena tidak dapat dilakukan dengan ukuran frekuensinya saja. Pertanyaan tersebut menuntut gambaran nyata tentang kegiatan, prosedur, alasan-alasan, dan interaksi yang terjadi dalam konteks lingkungan di mana dan pada saat mana proses itu berlangsung (Cahyono & Budi, 2021).

Pengabdian masyarakat ini dilakukan terhadap masyarakat desa Murtajih. Dibagi menjadi beberapa tahapan dalam pengabdian agar dapat terprogram dengan baik. Peran bank sampah dalam menumbuhkan jiwa wirausahawan di dalam diri dari siswa di SMK dan MA matsaratul huda panempun pamekasan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka didapatkan hasil bahwasanya terdapat beberapa upaya dalam mengembangkan pemberdayaan sampah pada diri masyarakat desa Murtajih diantaranya dengan cara pembinaan, pendidikan, pelatihan-pelatihan dan pembiasaan (Cholida et al., 2020).

4. Hasil Pelaksanaan dan Diskusi

4.1 Hasil Kegiatan

Sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang dalam penanganannya baik untuk membuang atau membersihkannya memerlukan biaya yang cukup besar, karena dipandang tidak mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai yang negatif.

Dengan adanya masalah tentang sampah ini masyarakat harus lebih menjaga diri dari kesehatan dan kebersihan lingkungan (F. B. Aulia et al., 2023). Maka dari itu, masyarakat harus melakukan pencegahan, apabila tidak dilakukan pencegahan maka akan terjadi perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan, mencemari lingkungan baik terhadap tanah, air dan udara. Sehingga dalam pencegahannya kita dapat melakukannya dengan mengurangi limbah sampah yang ada disekitar kita.



Gambar 1. Sampah Menumpuk di Pemukiman Warga

Masalah biaya operasional yang tinggi dan terbatasnya lahan untuk pembuangan merupakan masalah yang sering muncul dalam penanganan sampah. Hal ini menjadikan sebagian

masyarakat menangani sampah dengan cara yang tidak saniter, boros dan mencemari lingkungan (Langit Candradeva, 2021). Untuk mendapatkan tingkat efektifitas dan efisiensi yang tinggi dalam penanganan sampah, maka dalam pengelolaannya harus cukup layak diterapkan disertai dengan upaya pemanfaatannya sehingga diharapkan mempunyai keuntungan berupa nilai tambah terlebih nilai ekonomis bagi masyarakat.

Selain itu, Sampah sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sampah diolah atau didaur ulang dengan baik agar tidak mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan manusia (Azizah & Rohyani, 2022). Sampah yang selama ini kita buang begitu saja, ternyata masih dapat diolah kembali misalnya dalam bentuk kerajinan yang bernilai ekonomi, bercita rasa seni dan unik (Juliana & Andriyus, 2023). Partisipasi masyarakat juga sangat berpengaruh dalam pengelolaan sampah dan pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan. Sampah harus dikelola secara baik sampai sekecil mungkin agar tidak mengganggu dan mengancam kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup (Efriyenti & Tukino, 2021).

Maka dari itu, mengadakan program bank sampah merupakan langkah yang harus dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan di sekitar. Bank Sampah adalah suatu sistem pengolahan sampah secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya (Galih Candra Firmansyah, Ardhi Satrio Herlambang, 2021). Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Dengan kata lain, bank sampah merupakan salah satu alternatif mengajak warga peduli dengan sampah. Sistem pengelolaan bank sampah sendiri berbasis rumah tangga dengan memberikan ganjaran berupa uang tunai atau kupon gratis kepada mereka yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah (Meutia et al., 2022).



Gambar 2. Pemberdayaan Bank Sampah Untuk Mendukung Perekonomian Masyarakat

Tujuan dari pendirian bank sampah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Bank Sampah juga didirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya untuk kerajinan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomis (Sartika et al., 2022). Yaitu dengan mengumpulkan berbagai macam sampah yang telah dipisah-pisahkan sesuai dengan jenisnya untuk disetorkan ke tempat bengkel kerja lingkungan, hasil setoran sampah akan ditabung dan dapat diambil atau dicairkan dalam jangka waktu tertentu dengan mengadopsi prinsip perbankan, jadi penyetor sampah akan mendapat buku tabungan.

4.2 Luaran yang Dicapai

Aspek manfaat bank sampah sangat jelas yaitu segi lingkungan, kesehatan, sosial budaya dan ekonomi. Lingkungan yang bersih akan berdampak pada tingkat kesehatan masyarakat. Kesadaran pengelolaan sampah dalam bentuk partisipasi masyarakat merupakan perubahan sikap dalam sosial budaya (D. Aulia & Nurhasanah, 2022). Pemilahan sampah dan pemanfaatan menjadi barang yang lebih berguna seperti kerajinan menumbuhkan kreativitas masyarakat yang dapat meningkatkan pendapatan secara ekonomi.

Misi Bank sampah adalah sebagai berikut:

1. Mengelola sampah hingga memiliki nilai ekonomi tinggi.
2. Mendayagunakan barang bermanfaat sehingga mempunyai nilai ekonomi dan potensi yang produktif dan bermanfaat bagi masyarakat;
3. Merubah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah secara benar dan ramah lingkungan.
4. Menciptakan dan sehat lingkungan yang bersih
5. Menciptakan lapangan pekerjaan.
6. Membudayakan ekonomi kerakyatan.

Bank Sampah terdiri atas tiga komponen yaitu:

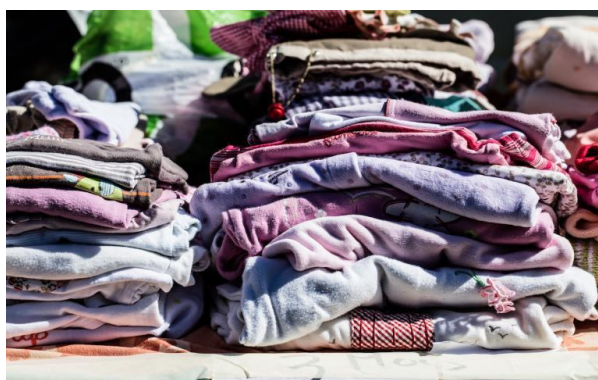
1. Penabung, yaitu masyarakat/lembaga/institusi penghasil sampah.
2. Pengelola, yaitu petugas yang melayani tabungan sampah (direktur, wakil direktur, teller, customer service) yang berasal dari masyarakat.
3. Pembeli sampah/rosok/pengepul yaitu perseorangan/lembaga yang menjadi mitra Bank Sampah dalam mengelola sampah

Pengelolaan sampah dalam program bank sampah juga bisa dilakukan dengan metode 3R yang berguna untuk dijadikan solusi dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan cara yang sangat mudah dan murah. Metode tersebut yaitu: Reduce (Mengurangi sampah) dalam arti tidak membiarkan tumpukan sampah yang berlebihan, Reuse (Menggunakan kembali sisa sampah yang masih bisa digunakan atau bisa berfungsi lainnya), Recycle (Mengolah kembali sampah atau daur ulang menjadi suatu produk atau barang yang dapat bermanfaat). Tahap pertama, Reduce. Dengan metode reduce, maka kita mengurangi pemakaian dari bahan-bahan yang dapat merusak lingkungan. Caranya adalah dengan mengurangi mengkonsumsi barang-barang yang tidak terlalu perlu dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Mengurangi Penggunaan Tas Kresek dengan Membawa Tas Belanja Sendiri

Tahap kedua, Reuse atau memakai kembali barang yang dirasa sudah tidak perlu lagi, salah satunya adalah memberikan barang-barang tersebut kepada yatim piatu atau anda bisa memberikan kepada sanak famili keluarga anda seperti misalnya baju bayi yang baru beberapa bulan saja dapat anda berikan kepada saudara yang misal membutuhkan.



Gambar 4. Mengumpulkan Pakaian yang Masih Pantas Pakai untuk Disumbangkan Kepada Yang Membutuhkan

Tahap ketiga, recycle atau mendaur ulang sampah menjadi suatu barang baru yang dapat digunakan kembali dan layak fungsi, caranya adalah mendaur ulang sampah organik misalnya menjadikan botol minuman menjadi wadah pot tanaman atau melakukan pendaur ulangan kertas menjadi kertas kembali. Daur ulang dengan jumlah yang besar belum menjadi suatu aktifitas yang biasa dilakukan di Indonesia.



Gambar 5. Berpartisipasi dalam Mendaur Ulang Botol Plastik menjadi Pot Bunga

5. Kesimpulan

Dengan adanya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank sampah, sangat mempermudah dan memberi kesempatan bagi masyarakat dalam menuangkan ide-ide kreatif bagaimana untuk mengolah sampah, sehingga masyarakat dapat lebih peduli terhadap

lingkungan. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank sampah, yaitu adanya kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh informasi, kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi tanpa dipengaruhi oleh tingkatan pendidikan, dan adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi melalui dukungan, keterlibatan dan menjadi anggota bank sampah. Dampak dari partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program bank sampah mandiri yaitu masyarakat menjadi lebih peduli dan terlibat secara langsung untuk menjaga lingkungan, dengan adanya bank sampah lingkungan menjadi bersih dan sehat, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat meningkat.

Daftar Pustaka

- aulia, D., & Nurhasanah, N. (2022). Sosialisasi Program Pemberdayaan Desa Sebagai Upaya Menambah Kesadaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Mandiri. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 4(3), 116–121. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/jpm/article/view/1058>
- Aulia, F. B., Damayanti, E. A., Rahmanto, A. E., Fistiadi, F., Isdianti, Aprihantiani, I., Maisaroh, Wahyuningsih, N., Majasari, S. L., Yurianto, T., & Saputra, W. I. (2023). Sosialisasi Bank Sampah Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Dusun Gunung Gempal, Giripeni, Kulon Progo, Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(5), 579–588.
- Azizah, S. N. A., & Rohyani, I. (2022). Rintisan Pembentukan Bank Sampah “Manfangati” Sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Candiwulan Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen. *Journal Of Community Service And Empowerment (Jcse)*, 3(1), 26–30. <https://doi.org/10.32639/Jcse.V3i1.73>
- Cahyono, B. D., & Budi, K. S. (2021). Pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah Di Desa Madyopuro Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 401–406. <https://doi.org/10.54082/Jamsi.136>
- Chadidjah, S., Sams, A., & Mansyur, A. S. (2020). Sebagai Upaya Memandirikan Santri Secara Ekonomi (Santri Preuner) Di Pesantren Al-Ittifaq Bandung. 13(1), 21–30.
- Cholida, D., Wahyuni, S., & Widodo, J. (2020). Strategi Transformasi Nilai Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Mabadi’ Ul Ihsan. 14, 201–207. <https://doi.org/10.19184/Jpe.V14i1.12035>
- Effendy, I., Gribaldi, G., & Jalal, B. A. (2019). Aplikasi Sabut Kelapa Dan Pupuk Bokasi Kotoran Ayam Terhadap Pertumbuhan Bibit Sawit Di Pre Nursery. *Jurnal Agrotek Tropika*, 7(2), 405. <https://doi.org/10.23960/Jat.V7i2.3367>
- Efriyenti, D., & Tukino, T. (2021). Pembinaan Penyusunan Laporan Keuangan Dan Pemberdayaan Pemasaran Berbasis E-Commerce Pada Ukm Bank Sampah Mandiri Kota Batam. *Altruis: Journal Of Community Services*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/Altruis.V2i1.15533>
- Galih Candra Firmansyah, Ardhi Satrio Herlambang, W. S. (2021). Peran Sirkular Sampah Produk Untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Masyarakat Desa Bagorejo. 9(2), 173–186.
- Ghaffar, Z. M. Al, Syamsih, M., Widyati, N. A., & Wasonowati, C. (2021). Pengelolaan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Banangkah

- Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Buletin Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa*, 1(1), 13–19. <https://doi.org/10.21107/Bpmd.V1i1.11997>
- Gusti Agung Prama Yoga, D. R. P. (2022). *Upaya Percepatan Pemulihan Ekonomi Dengan Pendampingan Akuntansi Dan Pemberdayaan Bank Sampah*. 171, 89–94.
- Hidayah, E. N., Maulana, A. A., & Cahyonugroho, O. H. (2021). Sosialisasi Pengelolaan Sampah Kertas, Plastik Dan Logam Melalui Bank Sampah Di Kawasan Perumahan. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 108. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V4i2.3347>
- Juliana, S., & Andriyus, A. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah : Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 7(1), 221. <https://doi.org/10.31604/Jim.V7i1.2023.221-226>
- Kara, A., Rahayu, E., Sosial, F. I., Politik, I., & Indonesia, U. (2023). *Jurnal Darma Agung Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah*. June.
- Langit Candradeva, N. A. (2021). Pemberdayaan Bank Sampah Dalam Mendukung Sociopreneurship. *Jpm : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pgsd*, 1(2), 198–210.
- Lukiana, N., Irdiana, S., Darmawan, K., & Dan Ariyono, Y. K. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 6. [http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo](http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo%20De%20Titulacion.pdf) De Titulacion.pdf%0ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/Guia-Metodologica-Ef.pdf%0a???%0ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jap/article/viewfile/19239/18790%0a
- Meutia, T., Chandra, R., & Irwansyah, I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Pada Bumg Mitra Usaha Mandiri. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 3000. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V6i4.11243>
- Mozin, S. Y., & Isa, R. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Bank Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kaidundu Barat Kecamatan Bulawa*. 2(4), 21–32.
- Mulyantini, S., & Irawatie, A. (2022). Peningkatan Potensi Ekonomi Melalui Program Pemeliharaan Lingkungan Desa Dan Pemberdayaan Bank Sampah Desa Pamagersari. *Ikra-Ith Abdimas*, 6(1), 187–192. <https://doi.org/10.37817/Ikra-Ithabdimas.V6i1.2391>
- Mustafirin, M., Riyadi, A., & Saputri, J. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 7(2), 305. <https://doi.org/10.22373/Al-Ijtima'iyyah.V7i2.10199>
- Rahmawati, N., & Dyah, P. S. (2022). Pemberdayaan Pengurus Bank Sampah Resik-An Karangnom Klaten. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2225–2230. <https://doi.org/10.18196/ppm.45.591>
- Sartika, E., Murniati, S. M., Hadiani, F., Binarto, A., & Dwi Jayanti, R. (2022). Peningkatan

Taraf Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Sampah Pada Masa Pandemi Di Rw 09 Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 5(3), 1048–1055. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v5i3.4328>

Sucipto, S., Andriyanto, T., Nadliroh, K., Bhima P, A., Indrajaya, D., & Mustofa, M. A. (2019). Pelatihan Pengemasan Dan Penyuluhan Pembuatan Pupuk Kompos: Desa Pusharang. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.25273/jta.v4i1.3801>

Wardhani, N. W. (2021). Pemberdayaan Dasa Wisma Dalam Pengelolaan Sampah. *Abdimas Unwahas*, 6(2), 150–155. <https://doi.org/10.31942/abd.v6i2.5689>

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

